

Board Characteristics and Financial Performance: Evidence from Consumer Non-Cyclicals Firms in Indonesia (2020-2024)

Cindy Stevani Tanujaya¹⁾, Farida Titik Kristanti^{2*)}

^{1,2)}Accounting / Accounting Study Program / School of Economics and Business, Telkom
University, Indonesia

tanujayaacindy@gmail.com, faridatk@telkomuniversity.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: May 20, 2026

Accepted: Jun 23, 2026

Published: Oct 1, 2026

ABSTRACT

A firm's Financial performance serves as a primary metric for assessing its efficiency in leveraging assets to yield profits. Robust corporate governance is hypothesized to bolster this Financial performance by fostering superior oversight and facilitating strategic decision-making. This research investigates the impacts of board gender diversity, board independence, board size, and board meetings on the Financial performance of consumer non-cyclicals firms listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024, utilizing firm size as a control variable. The study gauges Financial performance via Return on Assets (ROA), employing a quantitative methodology grounded in multiple linear regression analysis. By utilizing purposive sampling, secondary data were extracted from annual reports, yielding a dataset of 27 firms totaling 135 observations, which were subsequently processed via EViews 13. The findings indicate that board gender diversity exerts a positive yet statistically insignificant influence on Financial performance. Conversely, both board independence and board size demonstrate positive and significant impacts, whereas board meetings show a negative and significant correlation with Financial performance. Furthermore, firm size is found to have a significant and positive effect on Financial performance. These findings indicate that independent oversight, board capacity, and firm size play important roles in enhancing financial performance, whereas gender diversity and meeting frequency alone are insufficient to significantly influence financial outcomes.

Keywords: Board Gender Diversity; Board Independence; Board Size; Board Meetings; Financial Performance

PENDAHULUAN

Efektivitas perusahaan dalam merealisasikan target keuangannya dapat diukur melalui *Financial performance* sebagai tolak ukur fundamental (Tudose et al., 2022). Aspek ini memegang peranan krusial mengingat setiap entitas bisnis harus mengoptimalkan seluruh asetnya demi menjaga profitabilitas dan keberlangsungan operasional di tengah iklim kompetisi yang kian ketat. Melalui proses analisis dan evaluasi secara berkala terhadap performa tersebut, manajemen dapat memantau fluktuasi efisiensi pengelolaan keuangan serta mengidentifikasi apakah terdapat tren peningkatan atau penurunan kinerja dari periode ke periode (Anggreini et al., 2025). Dalam lingkup ini, *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai instrumen utama untuk menilai *Financial performance*. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan ROA dalam menyajikan informasi komprehensif terkait efisiensi pemanfaatan total aset untuk mendulang laba bersih, sekaligus menjadikannya tolak ukur

yang relevan untuk mengomparasikan kinerja antar perusahaan meskipun memiliki komposisi aset yang berbeda-beda (Andini & Kusnandar, 2024).

Khusus untuk emiten sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI), urgensi penggunaan ROA sangat tinggi karena karakteristik industrinya yang krusial dalam menyokong kebutuhan dasar masyarakat dengan tingkat permintaan yang cenderung konsisten (Khayati et al., 2022). Indikator ROA tidak sekadar merefleksikan sejauh mana manajemen mampu mengoptimalkan aset di tengah intensitas kompetisi pasar, tetapi juga berfungsi sebagai parameter fundamental bagi para investor maupun pemangku kepentingan untuk meninjau prospek investasi serta resiliensi perusahaan dalam merespons dinamika ekonomi (Kurniasari & Yoga, 2025). Antusiasme investor terhadap sektor ini terbukti cukup tinggi, tercermin dari data BEI per Juni 2024 yang mencatat bahwa sekitar 33,3% dari perusahaan yang melakukan IPO berasal dari sektor *consumer non-cyclicals*. Meskipun demikian, ROA perusahaan sektor ini selama periode 2020-2024 mengalami fluktuasi yang signifikan akibat berbagai faktor termasuk pandemi dan ketidakpastian geopolitik global, sehingga menjadikan isu kinerja keuangan sektor ini menarik untuk diteliti lebih lanjut (BloombergTechnoz, n.d.).

Kondisi fluktuasi kinerja keuangan tersebut tidak terlepas dari bagaimana mekanisme tata *corporate governance* dijalankan. *Agency Theory* menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan sehingga berdampak langsung pada kinerja finansial (Ramadhani et al., 2025). Teori ini menekankan pentingnya mekanisme *governance* seperti komposisi dewan untuk memitigasi masalah keagenan, di mana manajemen berpotensi lebih memprioritaskan kepentingan pribadi daripada memaksimalkan nilai perusahaan (Wardoyo et al., 2021). Dalam kerangka inilah, faktor-faktor tata kelola perusahaan seperti *board gender diversity*, *board independence*, *board size*, dan *board meetings* menjadi relevan untuk dikaji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Board gender diversity merupakan representasi keragaman gender di jajaran direksi serta komisaris sebuah perusahaan. Sejalan dengan inisiatif the UN Sustainability Agenda, berbagai negara kini mendorong peningkatan peran perempuan dalam posisi strategis pengambilan keputusan di tingkat puncak organisasi (Yadav & Prashar, 2023). Partisipasi perempuan dalam dewan direksi/komisaris diyakini mampu memperkaya perspektif yang beragam, sehingga pada gilirannya dapat mendorong pencapaian *Financial performance* yang lebih maksimal (Labibah & Murwaningsari, 2025). Meskipun demikian, studi terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum seragam; penelitian oleh Bristy et al. (2020) serta Shukeri & Alfordy (2022) mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, Pandey & Sharma (2025) justru mendapati adanya korelasi positif, dengan argumen bahwa inklusivitas gender mampu memicu proses pengambilan keputusan yang lebih efektif. Ketidak konsistenan serupa juga ditemukan pada variabel *board independence*, dimana Amosh & Khatib (2021) menegaskan bahwa independensi anggota dewan menjamin sikap netral dalam fungsi pengawasan yang pada gilirannya meningkatkan kualitas tata kelola, namun sejumlah studi lain menemukan dampak yang berlawanan tergantung konteks penelitian masing-masing.

Selain itu, temuan yang bertolak belakang juga muncul pada variabel *board size* dan *board meetings*. Ali & Chouaibi (2025) menyatakan bahwa *board size* memberikan dampak positif signifikan terhadap performa keuangan, dengan argumen bahwa komposisi dewan yang lebih besar memfasilitasi optimasi pengelolaan sumber daya perusahaan. Sebaliknya, studi lain menunjukkan korelasi negatif, di mana dewan dengan jumlah anggota yang terlalu banyak justru memicu hambatan dalam koordinasi dan memperbesar potensi konflik keagenan (*agency conflict*) (Triana & Pangestuti, 2021). Untuk *board meetings*, Sunny & Hoque (2024) menemukan pengaruh signifikan positif karena frekuensi rapat berfungsi sebagai mekanisme pemantauan manajemen yang efektif, sedangkan Haitam et al. (2025) berpendapat bahwa kualitas rapat lebih menentukan daripada frekuensinya semata (Ramos & Díaz, 2020).

Ketidakseragaman hasil pada berbagai literatur terdahulu mengindikasikan bahwa pengaruh *board gender diversity*, *board independence*, *board size*, serta *board meetings* terhadap *financial performance* belum mencapai konsensus yang bulat. Dalam kacamata *Agency Theory*, karakteristik dewan direksi diposisikan sebagai instrumen pengawasan krusial guna memitigasi konflik keagenan sekaligus mendorong performa perusahaan; namun, efektivitas mekanismenya sangat

bergantung pada konteks perusahaan maupun industri spesifik. Terlebih lagi, kajian empiris yang memfokuskan analisis variabel-variabel tersebut pada emiten sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia masih tergolong minim. Berangkat dari celah penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk melakukan pengujian ulang mengenai keterkaitan *board gender diversity*, *board independence*, *board size*, dan *board meetings* terhadap *financial performance* dengan menempatkan *firm size* sebagai variabel kontrol.

Merujuk pada paparan sebelumnya, riset ini mengkaji bagaimana *board gender diversity*, *board independence*, *board size*, dan *board meetings* memengaruhi *financial performance* yang diukur melalui ROA. Fokus penelitian ditujukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang melantai di BEI selama rentang waktu 2020-2024, di mana *firm size* disertakan sebagai variabel kontrol untuk meminimalisir bias akibat perbedaan skala operasional perusahaan terhadap hasil kinerja keuangan. Harapannya, temuan dari studi ini dapat memperkaya bukti empiris dalam literatur tata kelola perusahaan di Indonesia, serta menjadi landasan strategis berbasis bukti bagi pihak manajemen, investor, maupun regulator dalam proses pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

STUDI LITERATUR

Teori keagenan

Agency theory menguraikan dinamika hubungan antara pemilik entitas (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) yang diberikan mandat untuk mengelola operasional perusahaan (Kristanti & Herwany, 2017). Berdasarkan teori ini, disparitas tujuan antara kedua belah pihak, yang diperparah dengan adanya asimetri informasi, menjadi pemicu utama timbulnya konflik kepentingan (Rezaee, 2017). Dalam koridor tata kelola perusahaan (*corporate governance*), manajemen bertindak selaku agen yang memiliki kewajiban untuk memaksimalkan profit bagi *principal* sesuai dengan ketentuan kontrak kerja yang telah ditetapkan (Wardoyo et al., 2021). Dengan demikian, implementasi mekanisme tata kelola yang efektif berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menekan biaya keagenan (*agency costs*) guna mereduksi ketegangan antara kepentingan pemilik dan manajemen.

Financial Performance

Financial performance merepresentasikan capaian finansial suatu entitas dalam durasi waktu tertentu, yang sekaligus menjadi cerminan atas kapabilitas perusahaan dalam mengkreasi nilai ekonomi. Performa keuangan yang positif akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi, sehingga transparansi informasi dalam laporan keuangan menjadi kebutuhan vital bagi para pemangku kepentingan eksternal. Secara umum, metrik yang lazim digunakan untuk mengevaluasi financial performance mencakup berbagai rasio profitabilitas, seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Marquez-Cardenas et al., 2022). Studi ini menetapkan ROA sebagai proksi utama karena kemampuannya dalam memberikan ilustrasi yang akurat mengenai efektivitas perusahaan mengelola aset guna mencetak laba bersih, serta karakteristiknya yang memungkinkan komparasi kinerja antarperusahaan dalam lingkup industri serupa, dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Board Gender Diversity

Board gender diversity merupakan representasi heterogenitas gender di dalam jajaran dewan perusahaan, yang secara konkret terlihat dari proporsi keterlibatan perempuan dalam posisi dewan direksi (Al-Najjar et al., 2025). Dalam ranah literatur manajemen, isu keberagaman gender ini menempati posisi sentral sebagai salah satu pilar tata kelola perusahaan yang krusial, terutama saat menyikapi tantangan pada aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Nguyen et al., 2021). Mengingat implikasi keberagaman gender terhadap kinerja perusahaan dapat bervariasi bergantung pada perbedaan konteks wilayah dan karakteristik industrinya, maka eksplorasi mendalam

mengenai pengaruh representasi perempuan dalam dewan direksi terhadap *financial performance* menjadi topik yang senantiasa relevan untuk diteliti (Al Hosani et al., 2025). Kehadiran sosok perempuan dalam struktur dewan direksi dinilai mampu mentransformasi dinamika pengambilan keputusan, dengan pertimbangan bahwa pemimpin perempuan cenderung lebih selektif serta memiliki profil risiko yang lebih konservatif dibandingkan dengan pemimpin laki-laki (Aldama & Kristanti, 2022). Adapun dalam riset ini, board gender diversity diukur dengan formula sebagai berikut:

$$BGD = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Direksi}}$$

Board Independence

Board independence merujuk pada komposisi anggota dewan yang berasal dari luar entitas perusahaan, di mana mereka tidak memiliki keterikatan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, serta tidak terikat oleh relasi bisnis maupun hubungan keluarga dengan jajaran anggota dewan lainnya (Junus et al., 2022). Tujuan utama keberadaan komisaris independen adalah mendukung pengembangan keputusan bisnis yang berkualitas melalui peran pengawas netral yang mencegah konflik kepentingan dalam operasional perusahaan. Independensi yang lebih tinggi pada dewan dapat menurunkan biaya agensi sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan, meskipun di sisi lain dapat pula menghambat arus informasi khusus yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan (Sunny & Hoque, 2024). Berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen harus terdiri minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris, dan diukur dengan rumus: $BI = \text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Jumlah Dewan Komisaris}$.

$$BI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Board Size

Board size mendefinisikan total jumlah personel yang menduduki jabatan direksi serta memegang tanggung jawab atas jalannya operasional perusahaan (Amosh & Khatib, 2021). Merujuk pada teori agensi, skala dewan menjadi instrumen vital dalam mereduksi konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pihak manajemen dan pemilik modal. Penambahan anggota dewan diproyeksikan mampu mendongkrak efektivitas operasional, memperlebar kapasitas strategis organisasi, serta menumbuhkan kepercayaan stakeholder melalui penyediaan ragam keahlian dan perspektif yang lebih komprehensif dalam proses pengambilan keputusan (Khatib & Nour, 2021). Untuk keperluan penelitian ini, board size diukur dengan menjumlahkan total anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang tercantum dalam laporan keuangan pada periode observasi terkait.

$$BS = \sum \text{Dewan Komisaris} + \text{Dewan Direksi}$$

Board Meetings

Board meetings merujuk pada akumulasi frekuensi rapat formal yang diselenggarakan oleh jajaran dewan direksi perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Farooque et al., 2019). Pertemuan ini menjadi instrumen utama bagi para anggota dewan untuk melakukan koordinasi, evaluasi, dan perumusan keputusan secara kolektif. Berlandaskan perspektif teori agensi, board meetings merupakan salah satu mekanisme pengawasan krusial yang digunakan oleh principal untuk memitigasi potensi konflik kepentingan serta perilaku oportunistik dari pihak manajemen. Oleh karena itu, intensitas rapat yang terjadwal dengan baik diyakini mampu meminimalisir biaya agensi melalui penguatan aspek transparansi dan akuntabilitas di dalam organisasi (Ramos & Díaz, 2020).

$$BM = \text{Jumlah Rapat Dewan Dalam Tahun Fiskal}$$

Firm Size

Firm size merupakan parameter yang merefleksikan skala atau bobot suatu entitas bisnis. Penilaian ukuran perusahaan dapat diimplementasikan melalui beragam metodologi, termasuk penggunaan total aset, nilai logaritma natural dari total aset, volume penjualan, atau melalui nilai kapitalisasi pasar (Chowanda & Nariman, 2023). Perusahaan dengan skala operasional yang lebih besar umumnya memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas; akibatnya, setiap keputusan strategis yang diambil cenderung membawa pengaruh yang lebih signifikan terhadap kepentingan publik jika dibandingkan dengan entitas yang berskala lebih kecil. Untuk kebutuhan penelitian ini, *firm size* diukur dengan formula sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

Perumusan Hipotesis**Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap *Financial Performance***

Merujuk pada teori agensi, keberagaman gender di jajaran dewan direksi dinilai krusial dalam memperkokoh mekanisme pengawasan manajemen guna menekan permasalahan agensi. Partisipasi perempuan dalam dewan direksi diproyeksikan mampu memperkaya dimensi perspektif dalam proses pengambilan keputusan, memperkuat transparansi, serta memitigasi kecenderungan perilaku oportunistik dari pihak manajemen. Studi yang dilakukan oleh Al Hosani et al. (2025) serta Pandey & Sharma (2025) menegaskan bahwa *board gender diversity* memiliki dampak positif terhadap *financial performance*, mengingat kehadiran direktur perempuan menawarkan sudut pandang alternatif yang mampu meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan (García-López et al., 2024). Berangkat dari argumen tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Board Gender Diversity* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Pengaruh *Board Independence* terhadap *Financial Performance*

Dalam kacamata teori agensi, *board independence* dianggap sebagai instrumen tata kelola yang fundamental untuk memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal, sehingga berperan dalam mereduksi biaya agensi sekaligus memacu peningkatan kinerja keuangan. Entitas dengan tingkat independensi dewan yang proporsional dinilai lebih piawai dalam mengaktualisasikan fungsi pengawasan serta mengendalikan kecenderungan perilaku oportunistik dari pihak manajer. Studi yang dilakukan oleh Ali & Chouaibi (2025) serta Pandey & Sharma (2025) mengonfirmasi bahwa *board independence* memiliki dampak positif terhadap *financial performance*. Hal ini terjadi karena peningkatan proporsi komisaris independen berbanding lurus dengan efektivitas pengawasan, yang pada gilirannya akan menghasilkan keputusan strategis yang lebih berkualitas. Efektivitas pengawasan tersebut secara berkelanjutan berpotensi mendorong performa perusahaan secara komprehensif (Mahrani & Soewarno, 2018). Berdasarkan landasan argumen tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Board Independence* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Pengaruh *Board Size* terhadap *Financial Performance*

Dalam kerangka teori agensi, jumlah anggota dewan direksi berfungsi sebagai instrumen vital dalam mereduksi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan komposisi dewan yang optimal dinilai memiliki kapasitas lebih mumpuni dalam memitigasi risiko serta menguatkan kualitas proses pengambilan keputusan strategis. Penelitian yang dilakukan oleh Ali & Chouaibi (2025), Khatib & Nour (2021), serta Nasution et al. (2024) mengindikasikan bahwa *board size* memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, dengan argumen bahwa dewan yang lebih besar mampu menghadirkan keberagaman keahlian yang lebih kaya, sehingga pembagian tanggung jawab dapat dilaksanakan secara lebih efisien. Kehadiran anggota dewan dalam jumlah yang memadai memungkinkan perusahaan menyerap berbagai pengetahuan dan pengalaman, yang kemudian dapat dioptimalkan sebagai modal strategis untuk

mendukung arah kebijakan perusahaan (Andoh et al., 2026). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: *Board Size* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Pengaruh *Board Meetings* terhadap *Financial Performance*

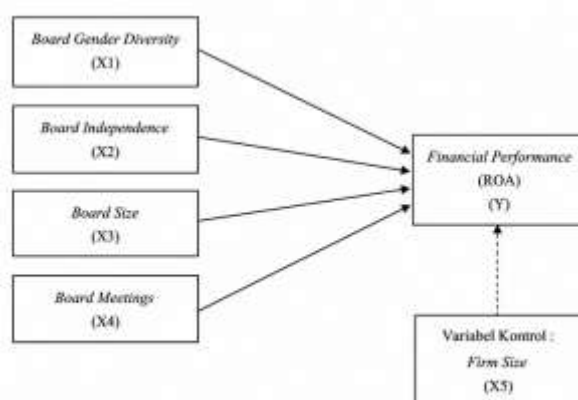
Dalam kacamata teori agensi, frekuensi *board meetings* diposisikan sebagai instrumen pengawasan krusial bagi *principal* untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Entitas yang secara konsisten melaksanakan rapat dewan dinilai memiliki daya adaptasi yang lebih baik terhadap dinamika ekosistem bisnis serta tantangan risiko yang muncul. Studi oleh Nasution et al. (2024) serta Sunny & Hoque (2024) mengemukakan bahwa *board meetings* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, karena intensitas pertemuan yang tinggi berkaitan erat dengan penguatan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas kualitas pengambilan keputusan (Farooque et al., 2019). Berangkat dari argumen tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4: *Board Meetings* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Pengaruh *Firm Size* Sebagai Variabel Kontrol terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan perspektif teori agensi, skala perusahaan yang lebih besar umumnya didukung oleh sistem pengawasan yang lebih komprehensif serta ketersediaan sumber daya yang memadai, sehingga mampu meminimalisir konflik keagenan dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki resiliensi yang lebih tangguh dalam menghadapi fluktuasi risiko pasar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap *financial performance* yang lebih unggul (Gharios et al., 2024). Atas dasar pertimbangan tersebut, *firm size* ditetapkan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Sejalan dengan temuan Khalaf et al. (2024), *firm size* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif berupa kekuatan pasar (*market power*), efisiensi melalui skala ekonomi (*economies of scale*), serta akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya strategis.

H5: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data yang telah diolah (2026)

METODE

Metode Analisis Data

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan paradigma deduktif yang diarahkan pada tujuan deskriptif dan kausalitas. Subjek penelitian dibatasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020 hingga 2024. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan tahunan masing-masing emiten, yang diperoleh melalui kanal resmi perusahaan maupun laman publik

Bursa Efek Indonesia. Prosedur penentuan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, di mana proses seleksi sampel didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2020-2024	126
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten di website perusahaan ataupun BEI	(49)
3	Perusahaan yang tidak memiliki komposisi direksi wanita	(50)
Jumlah Sampel		27
Total Data Penelitian (27 perusahaan × 5 tahun)		135

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Analisis data dalam riset ini diimplementasikan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan dukungan perangkat lunak Eviews 13 dan Microsoft Excel. Untuk menyajikan evaluasi yang lebih mendalam, penelitian ini mengonstruksi dua model regresi yang berbeda: model pertama dijalankan tanpa menyertakan variabel kontrol, sementara model kedua memasukkan *firm size* sebagai variabel kontrol. Perbandingan antara kedua model ini dilakukan guna mengobservasi sejauh mana pengaruh variabel kontrol terhadap hasil estimasi penelitian. Persamaan regresi yang diformulasikan untuk kebutuhan analisis adalah sebagai berikut:

1. Model 1 (satu) tanpa variabel kontrol

$$ROA = \alpha + \beta_1 BGD + \beta_2 BI + \beta_3 BS + \beta_4 XBM + \varepsilon$$

2. Model 2 (dua) dengan menggunakan variabel kontrol

$$ROA = \alpha + \beta_1 BGD + \beta_2 BI + \beta_3 BS + \beta_4 BM + \beta_5 FS + \varepsilon$$

Keterangan:

α = konstanta

β = koefisien regresi

ROA = *Financial Performance*

BGD = *Board Gender Diversity*

BI = *Board Independence*

BS = *Board Meetings*

BM = *Board Meetings*

FS = *Firm Size*

Tahapan analisis regresi dalam penelitian ini didahului dengan serangkaian pengujian asumsi klasik guna memastikan kelayakan model. Pengujian tersebut mencakup uji normalitas melalui metode Jarque-Bera (probabilitas > 0,05); deteksi multikolinearitas dengan parameter VIF (VIF ≤ 10); serta pemeriksaan heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey (signifikansi > 0,05). Selain itu, autokorelasi diperiksa melalui statistik Durbin-Watson dengan rentang nilai -2 hingga +2. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan parsial (uji t) pada taraf signifikansi 5%. Terakhir, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs perusahaan terkait. Populasi sampel mencakup 27 perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar selama kurun waktu 2020–2024, sehingga diperoleh total 135 observasi yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Variabel penelitian yang digunakan meliputi *financial performance* (diproksikan dengan *Return on Asset*

atau ROA), *board gender diversity*, *board independence*, *board size*, dan *board meetings*. Selain itu, *firm size* disertakan sebagai variabel kontrol yang diukur menggunakan skala rasio. Karakteristik data tiap variabel dipaparkan melalui analisis deskriptif—mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi—tanpa ditujukan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Min	Max	Std. Dev	Obs
<i>Financial Performance</i> (ROA)	0.086152	0.045404	0.126293	0.016139	135
<i>Board Gender Diversity</i> (BGD)	0.316481	0.125000	0.750000	0.130108	135
<i>Board Independence</i> (BI)	0.403481	0.330000	0.660000	0.084996	135
<i>Board Size</i> (BS)	4.570370	2.000000	9.000000	1.650603	135
<i>Board Meetings</i> (BM)	13.08889	4.000000	24.00000	3.541790	135
<i>Firm Size</i> (FS)	14.60173	9.992719	19.75908	1.920784	135

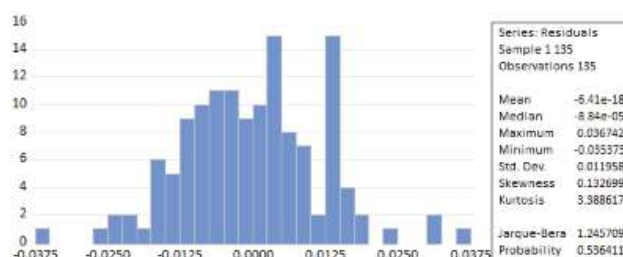
Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Statistik deskriptif variabel penelitian dirangkum pada Tabel 2. Untuk variabel ROA, ditemukan nilai rata-rata 0,086152 dan standar deviasi 0,016139. Rasio standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data ROA bersifat homogen dan terpusat. Adapun rentang data ROA dalam penelitian ini berada di antara nilai minimum 0,045404 dan nilai maksimum 0,126293.

Selanjutnya, variabel *board gender diversity* (BGD) mencatatkan rata-rata sebesar 0,316481 dengan standar deviasi 0,130108, mengimplikasikan bahwa proporsi keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan direksi perusahaan sampel berada di angka 31,65%. Untuk *board independence* (BI), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,403481 (standar deviasi 0,084996), yang berarti proporsi anggota dewan independen rata-rata mencapai 40,35%. Sementara itu, *board size* (BS) memiliki rata-rata 4,570370 anggota dengan standar deviasi 1,650603, dan variabel *board meetings* (BM) menunjukkan frekuensi rata-rata 13,08889 rapat per tahun (standar deviasi 3,541790). Variabel kontrol *firm size* (FS) sendiri memiliki nilai rata-rata 14,60173 dengan standar deviasi 1,920784. Secara umum, rentang nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel tersebut merepresentasikan adanya keberagaman dalam karakteristik tata kelola maupun skala operasional perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uj Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Dalam menguji asumsi normalitas, penelitian ini menerapkan metode Jarque-Bera untuk memverifikasi apakah residual model regresi telah terdistribusi secara normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,536411. Mengingat nilai tersebut melampaui ambang batas signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Constanta	0.000134	121.4335	NA
BGD	8.02E-05	8.524869	1.224657
BI	0.000171	26.33929	1.111237
BS	9.07E-07	19.43633	2.227895
BM	9.56E-08	15.97100	1.082114
FS	6.51E-07	128.4041	2.168214

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna memastikan tidak adanya korelasi berlebihan di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel bebas menunjukkan nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah ambang batas 10. Rincian nilai tersebut adalah sebagai berikut: BGD sebesar 1,224657, BI sebesar 1,111237, BS sebesar 2,227895, BM sebesar 1,082114, dan variabel kontrol FS sebesar 2,168214. Mengacu pada hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Statistik	Nilai	Keterangan	Nilai
F-statistic	0.272668	Prob. F(4,335)	0.9274
Obs*R-squared	1.411832	Prob. Chi-Square(4)	0.9230
Scaled explained SS	1.539613	Prob. Chi-Square(4)	0.9085

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual antar observasi dalam model, dilakukan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Hasil analisis menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,9230. Karena nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, maka dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terindikasi mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
R-squared	0.450984	Mean dependent var	0.086152
Adjusted R-squared	0.429704	S.D. dependent var	0.016139
S.E. of regression	0.012188	Sum squared resid	0.019163
F-statistic	21.19318	Durbin-Watson stat	1.938334
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Untuk memastikan tidak adanya korelasi antara residual pada periode waktu yang berurutan, dilakukan uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson. Setelah dilakukan transformasi model menggunakan pendekatan *cross-section weight*, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,938334. Mengingat angka tersebut berada dalam rentang -2 hingga +2, dapat disimpulkan bahwa persyaratan asumsi autokorelasi telah terpenuhi dan model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi *R-Square*

Variable	MODEL 1				MODEL 2			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052147	0.008618	6.050999	0.0000	0.021615	0.011559	1.869884	0.0638
BGD	0.007983	0.009382	0.850923	0.3964	0.006163	0.008955	0.688235	0.4925
BI	0.053798	0.013366	4.025125	0.0001	0.043032	0.013058	3.295391	0.0013
BS	0.004973	0.000710	7.002013	0.0000	0.002459	0.000952	2.583100	0.0109
BM	-0.000990	0.000319	-3.099854	0.0024	-0.000784	0.000309	-2.534767	0.0124
FS					0.003030	0.000807	3.753988	0.0003
<i>Adjusted R-Square</i>		0.372269					0.429704	
<i>Prob (F-Statistic)</i>		0.000000					0.000000	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear berganda untuk Model 1 tanpa variabel kontrol dan Model 2 dengan variabel kontrol sebagai berikut:

1. Model satu (1) tanpa variabel kontrol

$$ROA = 0.052147 + 0.007983 \text{ BGD} + 0.053798 \text{ BI} + 0.004973 \text{ BS} - 0.000990 \text{ BM} + \varepsilon$$

2. Model dua (2) dengan menggunakan variabel kontrol

$$ROA = 0.021615 + 0.006163 \text{ BGD} + 0.043032 \text{ BI} + 0.002459 \text{ BS} - 0.000784 \text{ BM} + 0.003030 \text{ FS} + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Adjusted R-Square* untuk Model 1 tercatat sebesar 0,372269. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel *board gender diversity*, *board independence*, *board size*, dan *board meetings* secara kolektif mampu menjelaskan variansi *financial performance* sebesar 37,23%, sementara 62,77% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar batasan model. Selanjutnya, setelah mengintegrasikan *firm size* sebagai variabel kontrol dalam Model 2, nilai *Adjusted R-Square* mengalami kenaikan menjadi 0,429704. Peningkatan ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dikombinasikan dengan variabel kontrol kini mampu menjelaskan 42,97% variansi *financial performance*, sedangkan 57,03% sisanya merupakan kontribusi faktor lain di luar model. Dengan demikian, peningkatan sebesar 5,74% pada *Adjusted R-Square* menegaskan bahwa *firm size* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan daya prediksi model terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2020–2024

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil pengujian simultan melalui uji F, diperoleh nilai *Prob(F-statistic)* yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel *board gender diversity*, *board independence*, *board size*, *board meetings*, dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2020–2024. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan dalam menjelaskan hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti.

Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6, interpretasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,021615 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dan variabel kontrol bernilai 0, maka nilai *financial performance* (ROA) sebesar 0,021615.
2. *Board gender diversity* memiliki koefisien regresi sebesar 0,006163 dengan probabilitas 0,4925 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa BGD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian, H1 ditolak.

3. *Board independence* memiliki koefisien regresi sebesar 0,043032 dengan probabilitas 0,0013 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian, H2 diterima.
4. *Board size* memiliki koefisien regresi sebesar 0,002459 dengan probabilitas 0,0109 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa BS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian, H3 diterima.
5. *Board meetings* memiliki koefisien regresi sebesar -0,000784 dengan probabilitas 0,0003 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa BM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian, H5 ditolak.
6. *Firm Size* memiliki koefisien regresi sebesar 0,003030 dengan probabilitas 0,0003 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa *Firm Size* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi *financial performance* yang dihasilkan.

Uji Robustness

Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 6, terlihat bahwa arah koefisien maupun tingkat signifikansi variabel utama tetap konsisten pada kedua model yang diuji. Secara spesifik, *board independence* dan *board size* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial performance*, sementara *board meetings* secara konsisten menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Di sisi lain, *board gender diversity* tidak memberikan dampak yang signifikan dalam kedua model tersebut. Stabilitas hasil ini mengindikasikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat *robustness* (ketahanan) yang tinggi, serta menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak bersifat sensitif terhadap penambahan variabel kontrol ke dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap *Financial Performance*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *board gender diversity* memiliki pengaruh positif, meskipun secara statistik tidak memberikan dampak signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini mengisyaratkan bahwa proporsi keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan direksi belum menjadi determinan utama dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada perspektif teori agensi, kehadiran direktur perempuan idealnya mampu mengoptimalkan fungsi pengawasan serta meminimalisir konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Akan tetapi, hasil empiris dalam penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan lebih dipengaruhi oleh kompetensi dan kontribusi substantif dari setiap anggota dewan, ketimbang sekadar mengandalkan komposisi gender dalam struktur organisasi.

Temuan ini sejalan dengan Shukeri & Alfordy (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak bergantung pada keragaman gender dalam dewan direksi. Menurut Bristy et al. (2020), perempuan dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengambilan keputusan, di mana laki-laki cenderung berorientasi pada prinsip keadilan dan hak, sedangkan perempuan lebih berorientasi pada pemeliharaan hubungan dan upaya menghindari konflik. Meskipun perbedaan tersebut dapat memperkaya perspektif dewan, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Senada dengan pandangan Shukeri dan Alfordy (2022), temuan ini menegaskan bahwa tidak semua anggota dewan perempuan secara otomatis memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keterbatasan jumlah representasi perempuan dalam struktur dewan sering kali menjadi faktor penghambat yang membatasi efektivitas kontribusi mereka dalam proses pengambilan keputusan strategis. Temuan ini secara empiris berbeda dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Pandey dan Sharma (2025) serta Labibah dan Murwaningsari (2025), yang justru menemukan kaitan positif antara *board gender diversity* dengan *financial performance*. Variasi hasil antarpelitian tersebut mengindikasikan bahwa signifikansi pengaruh keberagaman gender sangat bergantung pada karakteristik spesifik perusahaan serta sejauh mana kualitas tata kelola perusahaan diimplementasikan di organisasi tersebut.

Dalam konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2020–2024, kinerja keuangan tampaknya lebih didorong oleh faktor-faktor internal seperti efisiensi operasional,

pengendalian beban biaya, serta stabilitas permintaan terhadap produk kebutuhan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa struktur keberagaman gender dalam dewan direksi belum menjadi determinan utama yang secara langsung mendongkrak *financial performance* di sektor tersebut, melainkan lebih dipengaruhi oleh ketahanan operasional perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar.

Pengaruh Board Independence terhadap Financial Performance

Ditemukan bahwa *board independence* berpengaruh positif serta signifikan secara statistik terhadap *financial performance*. Hal ini mengimplikasikan bahwa keberadaan komisaris independen yang lebih besar berkontribusi nyata pada perbaikan kinerja keuangan. Berdasarkan kerangka teori agensi, komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang yang efektif dalam menekan *agency cost* atau konflik kepentingan. Oleh karena itu, keterlibatan mereka berperan penting dalam menciptakan sistem pengawasan yang objektif serta meningkatkan standar akuntabilitas operasional perusahaan.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Yulfiswandi dan Susanti (2024), yang mengemukakan bahwa kehadiran komisaris independen krusial dalam menekan konflik kepentingan, sekaligus meningkatkan aspek transparansi serta kualitas pengambilan keputusan strategis. Sejalan dengan itu, Handayani et al. (2022) menegaskan bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komisaris independen mampu memotivasi dewan direksi agar lebih efektif dalam merealisasikan target perusahaan. Lebih lanjut, pengawasan yang intensif dari pihak independen juga dinilai mampu memitigasi perilaku oportunistik manajemen, seperti praktik manajemen laba maupun manipulasi pelaporan keuangan, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap kinerja finansial perusahaan (Jati & Arif, 2024; Mahrani & Soewarno, 2018). Di sisi lain, terdapat perbedaan hasil dengan temuan Caroline dan Setijaningsih (2025) serta Megawati (2021) yang melaporkan adanya pengaruh negatif *board independence* terhadap *financial performance*. Ketidaksamaan hasil ini memberi indikasi bahwa efektivitas komisaris independen dalam memperbaiki kinerja keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh besaran proporsi anggota dewan, melainkan sangat bergantung pada substansi serta kualitas pengawasan yang mereka jalankan di dalam perusahaan.

Dalam kurun waktu 2020–2024, signifikansi peran komisaris independen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* menjadi kian krusial, mengingat karakteristik industri ini yang cenderung memiliki stabilitas operasional tinggi serta orientasi bisnis yang berfokus pada keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks tersebut, efektivitas fungsi pengawasan dan standar tata kelola perusahaan yang baik menjadi katalisator utama dalam mendorong pertumbuhan kinerja keuangan. Dengan demikian, kehadiran komisaris independen terbukti mampu menunjang manajemen perusahaan yang lebih efisien dan akuntabel, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap *financial performance* perusahaan.

Pengaruh Board Size terhadap Financial Performance

Hasil pengujian mengonfirmasi bahwa *board size* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspansi jumlah anggota dewan menjadi langkah strategis dalam memicu peningkatan performa finansial. Dari perspektif teori agensi, struktur dewan yang lebih besar memperkuat mekanisme pengawasan atas tindakan manajerial, sehingga mampu meminimalisir masalah keagenan. Selain itu, komposisi dewan yang lebih masif menghadirkan keberagaman perspektif dan kompetensi yang lebih luas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kebijakan strategis perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Andoh et al. (2026) yang mengemukakan bahwa peningkatan jumlah direktur memberikan akses bagi perusahaan untuk mengoptimalkan keanekaragaman pengetahuan dan pengalaman sebagai aset strategis. Senada dengan hal tersebut, Ali dan Chouaibi (2025) serta Pandey dan Sharma (2025) menambahkan bahwa struktur dewan yang lebih besar membuka ruang bagi pembagian tugas yang lebih optimal dalam aspek pengawasan maupun konsultasi, sehingga mampu memperkuat koordinasi, alur komunikasi, serta mutu pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, nilai tambah dari *board size* tidak semata-mata bersumber dari kuantitas anggota, melainkan pada kapasitas perusahaan dalam memobilisasi keberagaman kompetensi tersebut guna meningkatkan efektivitas tata kelola secara

menyeluruh. Di sisi lain, terdapat perbedaan hasil penelitian dengan temuan Sunny dan Hoque (2024) serta Triana dan Pangestuti (2021) yang melaporkan adanya pengaruh negatif *board size* terhadap *financial performance*. Variasi hasil ini mengindikasikan bahwa ekspansi ukuran dewan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja; efektivitasnya sangat ditentukan oleh sejauh mana dewan mampu mempertahankan sinergi dalam koordinasi, menjaga kelancaran komunikasi, serta memastikan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan di internal perusahaan.

Dalam konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2020–2024, kompleksitas operasional serta kebutuhan untuk menjaga stabilitas bisnis menuntut proses pengambilan keputusan yang responsif dan berorientasi jangka panjang. Dalam kondisi tersebut, dewan direksi dengan skala yang lebih besar memiliki keunggulan dalam menyajikan keberagaman perspektif, keahlian, serta pengalaman yang komprehensif. Ketersediaan sumber daya manusia yang lebih variatif ini berperan krusial bagi perusahaan dalam menyusun strategi bisnis yang tepat, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *financial performance*.

Pengaruh *Board Meetings* terhadap *Financial Performance*

Ditemukan bahwa *board meetings* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial performance*. Hasil ini menyiratkan bahwa frekuensi rapat yang terlalu tinggi justru berdampak kontraproduktif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori agensi, rapat yang terlalu sering berpotensi mencerminkan adanya kendala operasional yang persisten atau proses birokrasi pengambilan keputusan yang kurang ramping. Lebih jauh lagi, beban rapat yang berlebihan cenderung menaikkan beban koordinasi perusahaan, sehingga mengurangi efektivitas dewan dalam mengeksekusi kebijakan strategis. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan frekuensi rapat tidak serta-merta menjamin perbaikan kinerja, melainkan memerlukan keseimbangan agar tetap menjadi mekanisme tata kelola yang efisien.

Temuan ini konsisten dengan argumen Faradea dan Suwarno (2022) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat yang tinggi menuntut konsumsi waktu manajerial yang cukup besar, sehingga berpotensi menimbulkan biaya oportunitas yang berdampak negatif terhadap performa perusahaan. Senada dengan hal tersebut, Sutisna (2020) mengemukakan bahwa efektivitas rapat dewan sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu diskusi, di mana fokus dewan cenderung teralihkan pada urusan operasional rutin daripada isu-isu strategis yang lebih substantif. Konsekuensinya, intensitas rapat yang tinggi tidak menjamin tercapainya keputusan yang berkualitas maupun peningkatan fungsi pengawasan yang optimal. Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan temuan Nasution et al. (2024) serta Sunny dan Hoque (2024) yang melaporkan pengaruh positif *board meetings* terhadap *financial performance*. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwa manfaat dari rapat dewan tidak ditentukan oleh seberapa sering pertemuan diadakan, melainkan bergantung pada esensi kualitas diskusi, efektivitas proses pengambilan keputusan, serta komitmen tindak lanjut atas keputusan yang telah dihasilkan.

Pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2020–2024, stabilitas permintaan dan karakteristik bisnis yang relatif matang menyebabkan kebutuhan terhadap rapat dewan yang terlalu sering menjadi kurang relevan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dalam kondisi tersebut, efisiensi pengambilan keputusan dan efektivitas pelaksanaan strategi perusahaan menjadi lebih penting dibandingkan peningkatan frekuensi rapat. Oleh karena itu, semakin sering rapat dewan dilaksanakan tanpa menghasilkan keputusan yang efektif justru berpotensi menimbulkan biaya koordinasi yang lebih tinggi dan berdampak negatif terhadap *financial performance*.

Pengaruh *Firm Size* Sebagai Variabel Kontrol

Penelitian ini menerapkan dua model regresi, yakni Model 1 yang disusun tanpa variabel kontrol dan Model 2 yang mengintegrasikan *firm size* sebagai variabel kontrol. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai *Adjusted R-Square* dari 0,372269 pada Model 1 menjadi 0,429704 pada Model 2. Kenaikan angka tersebut mengonfirmasi bahwa penambahan variabel *firm size* secara nyata memperkuat daya prediksi model dalam menjelaskan variansi *financial performance* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2020–2024. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang relevan dan krusial

untuk dikendalikan dalam membedah pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian juga membuktikan bahwa *firm size*, sebagai variabel kontrol, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala operasional yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan perusahaan berskala kecil. Hal ini selaras dengan argumen Gharios et al. (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan berskala besar umumnya memiliki resiliensi atau ketahanan yang lebih baik terhadap risiko pasar, akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber pendanaan, serta kapabilitas untuk mengeksplorasi skala ekonomi (*economies of scale*) secara optimal. Lebih jauh lagi, kekuatan posisi pasar serta ketersediaan sumber daya yang melimpah memfasilitasi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas, yang pada akhirnya berkontribusi secara positif terhadap capaian kinerja keuangan perusahaan (Khalaf et al., 2024).

KESIMPULAN

Secara simultan, *board gender diversity*, *board independence*, *board size*, dan *board meetings* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Secara parsial, *board independence* dan *board size* memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang mengonfirmasi bahwa penguatan fungsi pengawasan serta keberagaman kompetensi dalam dewan menjadi katalisator utama bagi peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya, *board meetings* menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, menyiratkan bahwa frekuensi rapat yang tinggi tidak serta-merta menjamin perbaikan kinerja, bahkan berisiko memicu inefisiensi dalam proses pengambilan keputusan strategis. Di sisi lain, *board gender diversity* memiliki pengaruh positif namun belum signifikan, mengindikasikan bahwa keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan belum menjadi faktor determinan yang mampu memberikan dampak berarti terhadap performa keuangan perusahaan. Selain itu, *firm size* sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang mencerminkan bahwa keunggulan skala perusahaan dalam akses sumber daya dan efisiensi operasional turut mendorong peningkatan kinerja. Temuan ini memperkuat validitas *agency theory* dalam konteks tata kelola perusahaan, di mana efektivitas mekanisme pengawasan dan struktur dewan menjadi aspek krusial bagi keberhasilan kinerja finansial. Mengingat kompleksitas hubungan antarvariabel tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas rentang periode observasi, mengeksplorasi mekanisme tata kelola lainnya, serta mengintegrasikan variabel moderasi atau mediasi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing atas seluruh bimbingan, arahan, serta dukungan konstruktif yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak fakultas dan program studi yang telah memfasilitasi lingkungan akademik yang kondusif, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang sangat berarti bagi kelancaran penyelesaian karya tulis ini. Perlu disampaikan bahwa penelitian ini dilaksanakan secara mandiri dan tidak mendapatkan dukungan pendanaan dari pihak mana pun, baik dari lembaga publik, komersial, maupun organisasi nirlaba.

REFERENSI

- Al-najjar, B., Salama, A., & Abed, A. (2025). Gender and cultural diversity on boards : their impact on internationalisation. *The International Journal of Human Resource Management*, 36(13), 2305–2341. <https://doi.org/10.1080/09585192.2025.2550765>
- Al Hosani, N. H., Nobanee, H., & Ellili, N. O. D. (2025). The impact of board gender diversity on financial performance of non-financial companies of the UAE: the moderating role of environmental, social, and governance (ESG) disclosure. *Corporate Governance (Bingley)*,

- 25(8), 176–194. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2023-0228>
- Aldama, N. P., & Kristanti, F. T. (2022). Kinerja Keuangan , Komisaris Independen , Gender Diversity dan Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 123–132. <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i02.p01>
- Ali, A. Ben, & Chouaibi, S. (2025). Does the value-added intellectual capital moderate the relationship between banking governance and financial performance ? A cross-banking analysis. *Managerial Finance*, 52(2), 250–265. <https://doi.org/10.1108/MF-11-2024-0856>
- Amosh, H. Al, & Khatib, S. F. A. (2021). Ownership Structure and Environmental , Social and Governance Performance Disclosure : The Moderating Role of The Board Independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/JBSED-07-2021-0094>
- Andini, D., & Kusnandar, H. F. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 80–91. <https://doi.org/10.32722/eb.v17i2.1404>
- Andoh, J. A. N., Abugri, B. A., & Anarfo, E. B. (2026). Board Characteristics and performance of listed firms in Ghana. *Corporate Governance*, 23(1), 43–71. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0344>
- Anggreini, I. W., Arigawati, D., & Simbolon, M. B. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(3), 656–671. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i3.668>
- BloombergTechnoz. (n.d.). *menjelang-awal-semester-2-2024-bei-sebut-35-perusahaan-antre-ipo* @ www.bloombergentechnoz.com. <https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/41542/menjelang-awal-semester-2-2024-bei-sebut-35-perusahaan-antre-ipo>
- Bristy, H. J., How, J., & Verhoeven, P. (2020). Gender Diversity : The Corporate Social Responsibility and Financial Performance Nexus. *International Journal of Managerial Finance*, 17(5), 665–686. <https://doi.org/10.1108/IJMF-04-2020-0176>
- Caroline, J., & Setijaningsih, H. T. (2025). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan sektor consumer non – cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKma)*, 29(12), 149–158.
- Chowanda, P., & Nariman, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22163>
- Faradea, A. P., & Suwarno. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Cultural Accounting and Auditing Journal*, 1(November), 1–14. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i2.4341>
- Farooque, O. Al, Buachoom, W., & Sun, L. (2019). Board , audit committee , ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- García-López, M.-J., Pacheco-Olivares, M. R., & Hamoudi, H. (2024). Board Gender Diversity and Firm Performance: An Analysis of the Causal Relationship in Spanish Listed Companies. *Administrative Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/admsci14010012>
- Gharios, R., Awad, A. B., Khalaf, B. A., & Seissian, L. A. (2024). The Impact of Board Gender Diversity on European Firms ' Performance : The Moderating Role of Liquidity. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(8), 359. <https://doi.org/10.3390/jrfm17080359>
- Haitsam, A., Jati, H., & Leon, F. M. (2025). The Effect of Board Diversity and Meeting Frequency on Financial Performance of Consumer Non-Cyclical Companies. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 18(2), 1451–1461. <https://doi.org/10.35508/jom.v18i2.23758>
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2022). Pengaruh Dewan Direksi , Komisaris Independen , Komite Audit , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Jati, H. L., & Arif, A. (2024). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi,

- dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Junus, O., Nasih, M., Anshori, M., & Harymawan, I. (2022). Cogent Economics & Finance Politically connected independent board and firm performance Politically connected independent board and firm performance. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2069638>
- Khalaf, B. A., Awad, A. B., & Ellis, S. (2024). The Impact of Non-Interest Income on Commercial Bank Profitability in the Middle East and North Africa (MENA) Region. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 103. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030103>
- Khatib, S. F. A., & Nour, A.-N. I. (2021). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID-19 Pandemic: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 943–952. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0943>
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- Kristanti, F. T., & Herwany, A. (2017). Corporate Governance , Financial Ratios , Political Risk and Financial Distress : A Survival Analysis. *GATR Accounting and Finance Review*, 2(2), 26–34. [https://doi.org/10.35609/afr.2017.2.2\(4\)](https://doi.org/10.35609/afr.2017.2.2(4))
- Kurniasari, Y., & Yoga, I. (2025). Dampak WCM dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(4), 1927–1944. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7282>
- Labibah, H. S., & Murwaningsari, E. (2025). Pengaruh Board Gender Diversity dan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 675–684. <https://doi.org/10.25105/v5i2.23525>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Marquez-cardenas, V., Gonzalez-ruiz, J. D., & Duque-, E. (2022). Board gender diversity and firm performance : evidence from Latin America. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(3), 785–808. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.2017256>
- Megawati, H. (2021). Good corporate governance dan kinerja keuangan (Studi empiris pada BUMN di Indonesia). *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 139–160.
- Nasution, A. R. A., Diantimala, Y., & Yahya, M. R. (2024). The effect of corporate board and ownership structure on financial performance. *Jurnal Akuntansi*, 28(01), 166–183. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1690>
- Naz, F., Humayun, M., Yasser, F., & Salman, V. (2025). Empowering performance: gender diversity, corporate social responsibility and sustainable outcomes. *Corporate Governance (Bingley)*, January. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2023-0301>
- Nguyen, T. H. H., Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., & Wu, Y. (2021). Environmental performance, sustainability, governance and financial performance: Evidence from heavily polluting industries in China. *Business Strategy and the Environment*, 30(5), 2313–2331. <https://doi.org/10.1002/bse.2748>
- Pandey, A., & Sharma, P. C. (2025). Boardroom dynamics in Indian private banks: how nonexecutive and women directors affect financial performance. *Corporate Governance (Bingley)*, 25(5), 1036–1054. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2024-0002>
- Ramadhani, I. P., Yuliusman, & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unja*, 10(01), 83–101. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45730>
- Ramos, R. G., & Díaz, D. (2020). Board of directors structure and firm financial performance : A qualitative comparative analysis. *Long Range Planning*, 54(1). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2020.102017>

- Rezaee, Z. (2017). Corporate sustainability: Theoretical and integrated strategic imperative and pragmatic approach. *The Journal of Business Inquiry*, 16(1), 60–87. <http://www.uvu.edu/woodbury/jbi/articles>
- Shukeri, S. N., & Alfordy, F. D. (2022). Female Director in Boardroom : Does it Affect Board Compensation Package and Firm Performance in Saudi Arabia? Female Director in Boardroom : Does it Affect Board Compensation Package and Firm Performance in Saudi Arabia? *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2057114>
- Sunny, S. A., & Hoque, M. (2024). The impact of board characteristics on financial performance in an emerging economy: the moderating role of nomination and remuneration committee. *European Journal of Management and Business Economics*, October. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-06-2024-0195>
- Sutisna, N. (2020). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018. *AKUNTOTEKNOLOGI : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 66–81. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.373>
- Triana, T., & Pangestuti, I. R. D. (2021). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Firm Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 89–101.
- Tudose, M. B., Rusu, V. D., & Avasilcai, S. (2022). Financial performance - determinants and interdependencies between measurement indicators. *Business, Management and Economics Engineering*, 20(1), 119–138. <https://doi.org/10.3846/bmee.2022.16732>
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Yadav, P., & Prashar, A. (2023). Board gender diversity: implications for environment, social, and governance (ESG) performance of Indian firms. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(9), 2654–2673. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2021-0689>
- Yulfiswandi, & Susanti, O. (2024). Pengaruh corporate governance terhadap financial performance pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(3), 465–475. <https://doi.org/10.36985/w1w9w427>